

**MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

PENGEMBANGAN MODUL AJAR MATEMATIKA TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS 1 MIS MIFTAHUL ULUM BUNDAH SRESEH SAMPANG

Wilda Al Aluf¹, Wahyu Hengky Irawan², Abdussakir³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

wildaaluf56@gmail.com¹, henky@mat.uin-malang.ac.id², sakir@mat.uin-malang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk siswa kelas 1 di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan modul ajar, pengembangan produk, implementasi dalam pembelajaran, dan evaluasi efektivitas dan kepraktisan baha ajar. Data dikumpulkan melalui lembar validasi, angket respon guru dan siswa, serta hasil belajar siswa, dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan dinilai sangat praktis oleh guru dan siswa, dengan persentase kepraktisan 86,69%. Bahan ajar ini juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan 83,34% siswa mencapai ketuntasan belajar. Modul ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi penjumlahan dan pengurangan, serta menggunakan desain yang menarik dengan gambar, yang terbukti meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: Bahan ajar, Matematika, Nilai-nilai islam

Abstract

This study aims to develop a mathematics teaching module integrated with Islamic values for grade 1 students at MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang. This study uses a development method or Research and Development (R&D) with the ADDIE model. The stages of the study include needs analysis, designing teaching modules, product development, implementation in learning, and evaluating the effectiveness and practicality of teaching materials. Data were collected through validation sheets, teacher and student response questionnaires, and student learning outcomes, and were analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the developed teaching module was considered very practical by teachers and students, with a practicality percentage of 86.69%. This teaching material is also effective in improving student learning outcomes, with 83.34% of students achieving learning completion. This teaching module integrates Islamic values in addition and subtraction materials, and uses an attractive design with pictures, which has been shown to improve student understanding.

Keywords: Teaching materials, Mathematics, Islamic values.

Received: 09-06-2025

Accepted: 22-06-2025

Published: 23-08-2025

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.8998>



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas (Hardi Suyitno, 2014). Mata pelajaran matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa. Selain itu, matematika juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam praktik keagamaan seperti perhitungan waktu shalat, pembagian warisan, maupun penghitungan zakat.

Berdasarkan observasi awal peneliti memperoleh fakta bahwasanya modul ajar yang digunakan masih kurang optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kurang menarik bagi siswa, dan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pembelajaran Matematika di kelas I MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang. Selain itu, minimnya gambar dan lembar kerja siswa juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas masih cenderung bergantung pada buku paket sebagai sumber utama. Hal ini membuat siswa merasa jenuh, kurang tertarik, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Materi yang disampaikan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak menumbuhkan semangat belajar yang optimal. Selain itu belum terdapat modul ajar yang dapat mendukung pembelajaran matematika terutama modul ajar yang mengandung integrasi nilai-nilai keislaman.

Matematika adalah mata pelajaran penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kehadirannya sering kali muncul sebagai solusi atas masalah sosial di masyarakat, sesuai dengan perkembangan zaman (Kusaeri, 2017). Oleh karena itu, matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Namun, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang cenderung abstrak, sehingga hasil belajar mereka menjadi kurang optimal (Mardiah et al., 2018). Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dan bosan dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak (Febria Ningsih dkk., 2023). Buktinya, berdasarkan data PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 bidang matematika, Indonesia mendapatkan skor 379 dan berada di peringkat 72 dari 78 negara (Schleicher, PISA, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan karakter spiritual menjadi sangat penting, khususnya di jenjang Sekolah Dasar yang merupakan fase awal pembentukan kepribadian anak. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, merupakan upaya strategis dalam mewujudkan pendidikan holistik

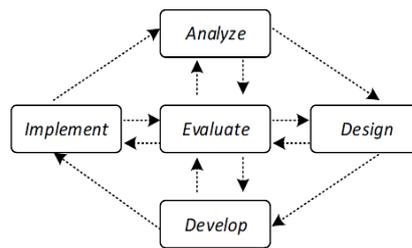
yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Namun demikian, praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sering kali masih terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal, menurut prinsip pendidikan karakter, seluruh mata pelajaran semestinya dapat menjadi sarana pembinaan karakter peserta didik. Dalam hal ini, matematika memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, ketelitian, disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu yang semuanya sejalan dengan ajaran Islam.

Kesadaran mengenai pentingnya melakukan penanaman nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika akhir-akhir ini menjadi trend penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan metode yang dapat menjadi solusi permasalahan moral yang terjadi terhadap siswa Sekolah Dasar. Beberapa penelitian tersebut antara lain dimulai dengan mengeksplorasi konsep matematika dalam Al-Qur'an, seperti mengungkap pecahan dalam Al-Qur'an (Abdul Hapiz et al., 2019), melihat pola matematika dalam surat Al-Ikhlâs (Gema Hista Medika, 2019), menjabarkan teori himpunan dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Laili, 2018), konsep matematika pada metode jarimatika Al-Qur'an (Dewi & Nur Azizah, 2024). Lebih lanjut dalam pembelajaran matematika terdapat penelitian (Rosikhoh et al., 2022) mendesain pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan hadits pada materi pecahan. Pengembangan bahan ajar berbasis Al-Qur'an dalam Pengajaran Matematika di Sekolah Dasar (Kiswanto Kenedi et al., 2018). Kajian (Abdussakir & Rosimanidar, 2017) yang membahas tentang model integrasi matematika dan Al-Qur'an serta praktik pembelajarannya. Implementasi konsep matematika dalam Al-Qur'an pada kurikulum madrasah (Nasution, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam khusus untuk siswa kelas I MI. Modul ajar ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru di lembaga pendidikan Islam, sekaligus menjadi langkah strategis dalam mencetak generasi yang unggul secara akademis, berbudi pekerti, dan berkarakter Islami. Dengan adanya modul ajar ini, diharapkan proses pembelajaran dapat lebih efektif, menyenangkan, mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Rancangan dari penelitian ini merujuk kepada model ADDIE yang mana langkah- langkahnya terdiri dari 5 tahap, antara lain: *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tahapan pengembangan dengan model ADDIE dapat dicermati pada Gambar 1:



Pada gambar 1 terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama ialah tahap Analisis (*Analyze*), yaitu mengidentifikasi kebutuhan modul ajar berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran matematika untuk siswa kelas I di MIS dan menggali nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan. Selanjutnya tahap Perancangan (*Design*), di mana modul ajar mulai disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, dan nilai-nilai Islam yang relevan. Rancangan bahan ajar mencakup pembuatan *storyboard* dan penyusunan elemen pembelajaran yang akan dimasukkan dalam bahan ajar.

Setelahnya yaitu tahap pengembangan (*Development*), pada tahap ini peneliti mengembangkan modul ajar yang sudah dirancang dengan menulis materi, menyusun latihan, dan kegiatan yang sesuai, LKPD siswa, maupun lembar refleksi. Hasil pengembangan akan diuji validitasnya oleh para ahli, meliputi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah kegiatan validasi ahli, dilakukan revisi produk sesuai dengan masukan dari validator. Selanjutnya yaitu implementasi (*Implementation*), tahap ini modul ajar akan diimplementasikan dalam proses pembelajaran di Kelas I SD/MI. Penggunaan bahan ajar akan diujicobakan secara terbatas dengan menggunakan angket respon guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifannya. Dan tahap akhir Evaluasi (*Evaluation*), dengan rincian kegiatan yaitu penilaian dan ulasan dari hasil angket respon guru dan siswa untuk melihat seberapa praktis dan efektifnya produk modul ajar yang telah dikembangkan.

Lokasi penelitian pengembangan modul ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas I pada semester ganjil 2024/2025 yang berjumlah 16 siswa. Data dikumpulkan melalui lembar validasi, angket respon guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket untuk mengetahui persepsi serta pengalaman siswa dan guru terhadap penggunaan modul ajar yang telah dikembangkan. Sedangkan analisis kuantitatif diperoleh melalui pengukuran validitas modul ajar, analisis data angket respon guru dan siswa yang menggunakan skala *Likert*, serta evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Validitas produk ditentukan berdasarkan penilaian ahli media, materi, dan bahasa, sementara kepraktisan bahan ajar dinilai melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Perencanaan Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika**

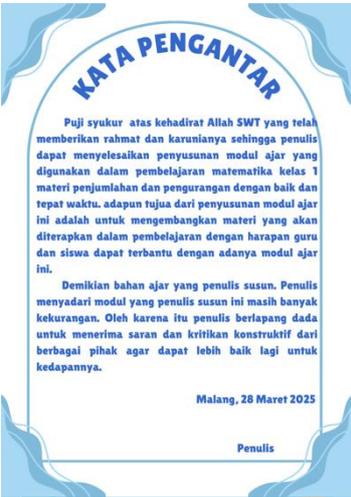
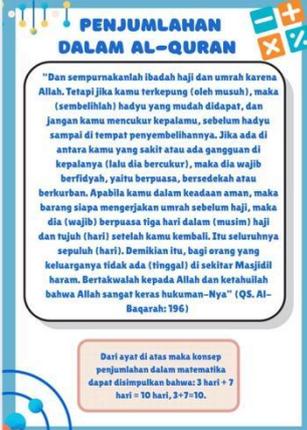
Perencanaan pembelajaran matematika di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang telah mengadopsi prinsip Kurikulum Merdeka, dengan memberi ruang kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai. Guru merancang RPP dan silabus yang tidak hanya mengacu pada kompetensi dasar, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan materi. Contohnya, saat menyusun materi bilangan, guru menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep tersebut. Pemilihan media dan alat peraga pun disesuaikan dengan lingkungan sekitar dan mengandung pesan-pesan moral atau religious.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan potensi siswa dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Inovasi dalam metode dan alat peraga sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa terhadap matematika, serta untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan kejujuran melalui pendekatan yang menyenangkan.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang, ditemukan bahwa modul ajar yang digunakan masih kurang optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kurang menarik bagi siswa, dan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pembelajaran Matematika di kelas I MI. Selain itu, minimnya gambar dan lembar kerja siswa juga menjadi salah satu faktor yang membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang optimal. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan Matematika yang diperlukan, sehingga secara signifikan memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan temuan dari observasi, peneliti melakukan proses perancangan modul ajar Matematika kelas I MI semester 1. Modul ajar ini dikembangkan dengan mengacu pada sumber-sumber yang relevan dan berkualitas untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva untuk menentukan layout, pemilihan gambar, serta pengaturan tulisan dalam modul ajar. Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun rancangan awal atau storyboard modul ajar. Adapun berikut ini adalah tampilan hasil rancangan modul ajar:

Tabel 2. Tampilan Rancangan modul ajar

Tampilan	Keterangan	Tampilan	Keterangan
	Tampilan awal modul ajar atau cover modul ajar		Peta konsep
	Kata pengantar		Kegiatan belajar
	Daftar isi		Integrasi materi dengan nilai-nilai Islam

	<p>Petunjuk belajar</p>		<p>Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</p>
	<p>Tujuan belajar</p>		<p>Daftar Pustaka</p>

Pelaksanaan dan evaluasi bahan ajar Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika

Pelaksanaan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar matematika yang terpisah dari mata pelajaran lain yang diajarkan secara tematik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, guru sedang mengajar matematika.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam tiga tahapan: kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada kegiatan awal, guru membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dengan doa bersama, yang menciptakan suasana spiritual yang positif. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan mengaitkan materi matematika dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dekat dengan nilai-nilai Islam.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman siswa, serta menyisipkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Misalnya, konsep penjumlahan dijelaskan melalui QS. Al-Baqarah ayat 196, Guru juga menekankan pentingnya ketelitian dan kejujuran dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kegiatan penutup digunakan untuk merefleksi materi yang telah dipelajari dan menekankan kembali nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan rumus.

Hasil observasi yang diamati oleh peneliti pelaksanaan pembelajaran di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pada kegiatan pembelajaran dalam kelas, diperoleh bahwa guru sudah melaksanakan sesuai dengan komponen yang harus ada dalam kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah diskusi.

Produk bahan ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam di uji cobakan secara terbatas di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang pada siswa kelas I. Uji coba dilakukan melalui penilaian angket respon guru dan siswa terhadap bahan ajar matematika dan menganalisis sejauh mana tingkat praktikalitasnya dan efektifitasnya digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil data tingkat kepraktisan dan keefektifan produk tersaji dalam tabel 4 dan tabel 5 berikut:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

Responden	Jumlah Responden	Persentase Perolehan	Kriteria
Guru Kelas 1	1	90,38%	Sangat Praktis
Siswa Kelas 1	16	83,34%	Sangat Praktis
Rata-rata		86,86%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai kepraktisan produk modul ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam sebesar 86,69% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil analisis keefektifan produk yang dilihat dari hasil belajar siswa, diketahui bahwa dari 16 siswa yang mengikuti tes, 15 siswa berhasil mencapai nilai tuntas yang telah ditetapkan, sementara hanya 1 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil ini mengindikasikan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan sebesar 83,34% menunjukkan bahwa produk ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Modul ajar ini berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami materi-materi Matematika Kelas I Semester Ganjil yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Adapun materi yang dimuat dalam bahan ajar ini meliputi: Penjumlahan Bilangan, Pengurangan Bilangan. Materi disusun untuk mengaitkan konsep-konsep Matematika dengan penerapan nilai-nilai Islam, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk karakter yang mulia.

Hasil pengamatan kepraktisan penerapan modul ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam dinyatakan sangat praktis dengan persentase perolehan sebesar 86,86% Siswa memberikan umpan balik positif terhadap modul ajar ini. Mereka menilai bahwa modul

ajar ini mudah digunakan dan desain modul ajar yang menarik, terutama penggunaan gambar, sangat membantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan gambar dalam modul ajar memiliki beberapa manfaat yang signifikan seperti memudahkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi, serta meningkatkan minat belajar siswa. Temuan penelitian (Faudya Harsyanda et al., 2024) memperkuat argumen bahwa integrasi gambar dalam modul ajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa SD/MI. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kosim, 2021), (Qotrinnada et al., 2021), (Sabara & Wahrini, 2021) bahwa penggunaan gambar dalam modul ajar dapat memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pertama, gambar dapat menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi visual yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Ini sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia kelas 2 MI yang lebih menyukai hal-hal visual. Sejalan dengan teori belajar visual, yang menekankan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak ketika disajikan dengan alat bantu visual seperti gambar, diagram dan demonstrasi (Muhammad Fendrik et al., 2022). Gambar juga berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman konkret siswa dengan konsep abstrak. Sesuai dengan perspektif konstruktivisme (Nurfatimah Sugrah, 2019), pengetahuan siswa terbentuk melalui proses konstruksi aktif yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Berkaitan dengan hal tersebut, modul ajar matematika terintegrasi nilai-nilai Islam ini disertai dengan gambar yang dapat mendukung proses konstruksi pengetahuan siswa.

Kedua, tidak hanya membantu siswa membangun pemahamannya, penggunaan gambar dalam modul ajar berdampak positif terhadap daya ingat siswa. Menurut teori *dual coding* (Pajriah & Budiman, 2017), kombinasi visual dan verbal dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan minat belajar siswa; dibandingkan dengan informasi tersebut yang hanya disajikan dalam satu bentuk saja. Ketika siswa melihat gambar dan membaca teks yang menjelaskan gambar tersebut dalam modul ajar Bahasa Indonesia yang dikembangkan ini, mereka dapat menciptakan dua jejak memori yang saling memperkuat. *Ketiga*, penggunaan gambar yang relevan dan desain bahan ajar yang menarik secara visual dapat merangsang motivasi intrinsik siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut (Dwi Cahyono et al., 2022) motivasi intrinsik timbul dikarenakan adanya harapan, tujuan dan keinginan dalam diri individu terhadap sesuatu sehingga memunculkan semangat untuk mencapai hal tersebut. Desain bahan ajar yang menarik, dengan gambar-gambar yang relevan, telah berhasil merangsang minat baca dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Abraham Maslow yang menekankan bahwa motivasi merupakan kebutuhan (Dwi Cahyono et al., 2022). Sehingga modul ajar ini hadir untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan akan pengetahuan.

Mengacu pada pandangan Nienke Nieveen (Zaenal Riva et al., 2020), keefektifan suatu modul ajar dapat dinilai dari sejauh mana media tersebut dapat mewujudkan keselarasan antara rancangan pembelajaran, pengalaman belajar siswa, dan pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan modul ajar Bahasa Indonesia ini sangat efektif dalam meningkatkan rata-rata nilai siswa kelas 1 MIS

Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang menjadi 83,34%. Dengan rincian, sebanyak 90,38% siswa telah mencapai nilai tuntas.

Adapun peningkatan hasil belajar kognitif siswa tersebut ditandai dengan : (1) siswa yang dapat memahami teks bacaan dengan lebih baik, mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan menyimpulkan cerita; (2) siswa menunjukkan kemampuan dalam mengintegrasikan kosakata baru ke dalam percakapan sehari-hari dan tulisan sederhana; (3) siswa dapat menyusun kalimat terutama kalimat tanya dan perintah dengan baik; (4) kelancaran siswa dan pemahaman makna teks bacaan siswa mengalami peningkatan; serta (5) siswa dapat menulis dengan struktur dan ejaan yang benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Idayanti (2024), bahan ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI. Hasil penelitian Nisa (2019) memperkuat argumen bahwa buku teks merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Secara keseluruhan, modul ajar ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat merangsang minat belajar siswa dan pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Modul yang dikembangkan ini memiliki kekhususan, yaitu bernuansa Islami pada materi penjumlahan dan pengurangan. Ini berarti pembelajaran matematika, khususnya pada topik penjumlahan dan pengurangan, dihubungkan dengan penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Penerapannya dilakukan dengan cara selalu menyebut nama Allah, menggunakan istilah-istilah, ilustrasi visual, aplikasi, atau contoh-contoh yang relevan dengan materi modul yang dibuat (Salafudin, 2015).

Spesifikasi lain dari bahan ajar ini adalah berbasis integrasi, yang dalam konteks ini adalah integrasi keislaman. Integrasi ini mencakup nilai-nilai dan materi keislaman. Dalam penelitian ini, integrasi diartikan sebagai internalisasi nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan belajar siswa dalam modul tentang penjumlahan dan pengurangan. Model integrasi yang digunakan meliputi *mathematics from al-Quran*, *mathematics for al-Quran*, *mathematics to explore al-Quran*, dan *mathematics with al-Quran*. Selain itu, pada bagian belajar dalam modul, dilakukan internalisasi materi keislaman dengan model *mathematics for al-Quran*. Pendekatan ini sejalan dengan metode dan strategi yang diajukan oleh (Abdussakir & Rosimanidar, 2017).

Internalisasi nilai dan materi keislaman bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sejalan dengan tujuan tersebut, pengembangan modul penjumlahan dan pengurangan bernuansa Islami ini merupakan implementasi dari amanat Kementerian Agama tentang integrasi ilmu pengetahuan dengan agama (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Tujuan ini dapat tercapai melalui bahan ajar ini, sebagaimana dikonfirmasi oleh ahli agama Islam yang menyatakan bahwa integrasi dalam bahan ajar ini memberikan pemahaman keislaman yang sangat bermanfaat bagi siswa.

Pengembangan modul ajar bernuansa Islami ini juga mendukung pernyataan (Abdul Hapiz et al., 2019) yang menyatakan bahwa nilai-nilai Islam dapat diajarkan melalui pembelajaran matematika. Selain itu, pengembangan modul ini juga menjadi bukti kebenaran pernyataan (Salafudin, 2015) bahwa karakter siswa dalam proses pembelajaran dapat dibentuk melalui bahan ajar yang terintegrasi dengan agama dan budaya.

Hasil penelitian ini menyoroti potensi besar dalam pengembangan modul ajar matematika yang tidak hanya berfokus pada penjumlahan dan pengurangan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa MI berdasarkan nilai-nilai Islam. *Pertama*, penelitian ini mendorong pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam modul ajar yang dirancang sesuai dengan kurikulum merdeka khususnya di Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis Islam. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan pendekatan yang relevan, menarik, dan bermakna, serta mendukung pembentukan karakter religius siswa. *Kedua*, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki potensi besar untuk diaplikasikan secara luas oleh para guru sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di MI. *Ketiga*, penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut, terutama yang melibatkan implementasi bahan ajar ini di berbagai lembaga pendidikan dasar lainnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memberikan sumber belajar inovatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI. Modul ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki potensi besar untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar matematika yang interaktif, bermakna, dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Urgensi modul ajar ini terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur, relevan, dan menarik, serta mendukung siswa dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan penerapan nilai-nilai keislaman. Dengan modul ajar yang dirancang khusus ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membantu mereka meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Pengembangan modul ajar matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam untuk siswa kelas 1 di MIS Miftahul Ulum Bundah Sreseh Sampang berhasil menghasilkan produk yang praktis dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Modul ajar ini tidak hanya menyajikan konsep matematika, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui materi dan desain yang menarik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, dan membentuk karakter yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap inovasi pembelajaran matematika yang relevan dan bermakna di lingkungan pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hapiz, Moh. Afifuddin, Hurriyatul Annisa, Abdussakir, & Imam Rofiki. (2019). Bilangan Pecahan Dalam Al-Quran Dan Hadist. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Abdussakir, & Rosimanidar. (2017). Model Integrasi Matematika dan Al-Quran serta Praktik Pembelajarannya. *Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*.

- Dewi, S., & Nur Azizah, I. (2024). Eksplorasi Konsep Matematika Pada Metode Jarimatika Al-Qur'an. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 02(01). <http://www.journal.com/index.php/dpjjpm>
- Dwi Cahyono, D., Khusnul Hamda, M., & Danik Prahastiwi, E. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/Journal>
- Faudya Harsyanda, E., Luthviah, S., Manda, A., Kurnia, B., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Nusa Putra, U., Sukabumi, K., & Jawa Barat, P. (2024). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2).
- Febria Ningsih, Ririn, & Laswadi. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis macromedia flash 8 pada materi lingkaran. *EDU RESEARCH*, 4(4), 11–20. <https://doi.org/10.47827/jer.v4i4.121>
- Gema Hista Medika. (2019). Pola Matematika Pada Surat Al Ikhlas. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4331>
- Hardi Suyitno. (2014). *Pengenalan Filsafat Matematika*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Kiswanto Kenedi, A., Helsa, Y., & Hendri, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Al Quran Di Sekolah Dasar. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(1). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Kosim, A. (2021). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran Muthola'ah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Santri Kelas VIII SMPIT Kharisma Darussalam. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 26–41. <https://doi.org/10.52593/klm.02.2.02>
- Kusaeri. (2017). *Historiografi Matematika*. MATEMATIKA.
- Laili, A. F. N. (2018). *Teori Himpunan dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an*.
- Mardiah, S., Widyastuti, R., Rinaldi, A., Smk, G., Lampung, D., Sumber Bakti, D. S., Rezeki, J., Agung, L., & Selatan, I. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 119–126. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/desimal/index>
- Muhammad Fendrik, Dini Fransiska Putri, Putri Hana Pebriana, Geri Syahril Sidik, & Dini Ramdhani. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Nasution, A. F. (2017). Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah. *Jurnal EduTech*, 3(1).

- Nisa, H. U. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1352>
- Nurfatimah Sugrah. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DUAL CODING Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak: History and Education*, 4(1). <http://endang965.wordpress.com>.
- Qotrinnada, S., Fikrina, R., Nuha, N., Maharani, K. N., & Pekalongan, I. (2021). Problematika Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran di SD Islam Kutosari. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-491->
- Rosikhoh, D., Abdussakir, A., Ali, F., & Mukmin, M. I. (2022). Designing learning trajectory based on Qur'an and Hadith: A case of fractions at Madrasah Ibtidaiyah. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 5(3), 291–298. <https://doi.org/10.33122/ijtmr.v5i3.123>
- Sabara, E., & Wahrini, R. (2021). Desain Media Visual Pada Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN*.
- Salafudin. (2015). Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam. *JURNAL PENELITIAN*, 12(2), 223–243.
- Zaenal Riva, Ayuningtyas, N., & Fachrudin Dhany, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android pada Materi Himpunan Kelas VII. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2).
- Zulfi Idayanti, & Muh. Asharif Suleman. (2024). E-Modul sebagai Bahan Ajar Mandiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.61283>